

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pewarnaan alami tekstil merupakan pencelupan kain dengan bahan sumber alami seperti tumbuhan, hewan, dan juga mineral. Sumber yang diambil pada tumbuhan dapat berupa akar, kulit kayu, batang, daun, maupun bunganya (Lina, 2019). Euis Saedah sebagai Jenderal Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kementerian Perindustrian mengatakan bahwa, harus adanya gerakan untuk selalu mengembangkan pewarnaan alami di Indonesia, seiring perkembangan zaman, orang-orang mulai melirik kembali bahan pewarna alami karena bahannya yang ramah lingkungan (Kemenperin, 2013).

Salah satu pewarna alam yang dapat dikembangkan adalah kulit bawang merah. Kandungan pada kulit bawang merah sendiri terdapat zat antosianin dan flaponoida yang dapat digunakan sebagai zat alam. Zat warna ini didapat melalui proses ekstraksi panas, yang kemudian dapat digunakan sebagai pewarna alam pada tekstil (Angendari, 2014). Ekstrak kulit bawang merah memiliki karakter mudah larut dalam air yang dapat membantu mempermudah masuk ke dalam kain. Hal ini karena memiliki gugus afinitas serat kain, dan memiliki gugus penimbul warna yang dapat memberikan warna pada kain (Anggriyani, 2021). Biasanya, zat pewarna alami diaplikasikan ke bahan tradisional seperti batik, jumputan dan tenunan (Angendari, 2014). Pada pengolahan pewarna alam ditemukan terdapat adanya kendala, khususnya pada pengaplikasian pembatikan, hal ini karena ketersediaan variasi warnanya yang sangat terbatas (Zumarni, 2020).

Dikaitkan dengan konsep pembangunan berkelanjutan dan pemanfaatan produk ramah lingkungan, sumber pewarna alami pada batik yang sempat ditinggalkan kini kembali dimanfaatkan (Sedana et al., 2015). Tumbuhan pewarna alam memiliki potensi yang dapat digunakan khususnya dalam pengembangan produk yang

bernuansa naturalis, imitative, kulturis dan eksklusif, pewarna ini juga dapat menjadi bahan baku industri tekstil yang mempunyai nilai ekonomi tinggi (Rosyida & Zulfiya, 2013). Dirjen Industri Kecil dan Menengah (IKM) Euis Saedah menganjurkan agar para pelaku industri fashion memanfaatkan penggunaan serat dan pewarnaan alami dari tumbuh-tumbuhan alam sekitar karena hal ini dapat memajukan industri tekstil, khususnya di dalam sektor fashion, hal ini dikarenakan penggunaan pewarna alami dapat menambah nilai suatu produk, yang juga bertujuan untuk melestarikan budaya tradisional Indonesia dalam pembuatan produk fashion (Kemenperin, 2014).

Penulis tergerak untuk melakukan penelitian ini dengan mengoptimalkan pemanfaatan pewarna alami dari kulit bawang merah, yang didukung oleh metode pengaplikasian batik untuk menemukan variasi warna yang diaplikasikan pada tekstil menggunakan campuran mordan. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang sedang meneliti pewarna alam kulit bawang merah dengan teknik pengaplikasian batik khususnya pada produk fashion.

I.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Adanya potensi pewarna kulit bawang merah untuk memajukan industri tekstil.
2. Adanya potensi untuk menemukan variasi warna pada pewarna alam kulit bawang merah.
3. Adanya peluang untuk menerapkan pewarna kulit bawang merah pada batik.

I.3 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara untuk menggali potensi pewarna alam kulit bawang merah dalam industri tekstil?
2. Bagaimana cara menemukan variasi warna dari pewarna alam kulit bawang merah pada tekstil?
3. Bagaimana metode yang tepat untuk mengaplikasikan pewarna kulit bawang merah pada batik?

I.4 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dibatasi pada beberapa masalah, antara lain:

1. Material yang digunakan pada penelitian ini yaitu Linen, Rayon, dan Kanvas.
2. Zat mordan yang digunakan yaitu jeruk nipis, kapur, dan tunjung.
3. Teknik pengaplikasian pada tekstil berupa batik.
4. Penelitian berfokus mencari variasi warna dari pengaplikasian kulit bawang merah dengan batik.

I.5 Tujuan

Tujuan dalam penelitian yaitu:

1. Untuk menggali potensi kulit bawang merah sebagai pewarna alam untuk memajukan industri tekstil.
2. Untuk mendapatkan variasi warna dari pewarna alam kulit bawang merah yang diaplikasikan pada tekstil.
3. Untuk mendapatkan metode yang tepat dalam mengaplikasikan pewarna kulit bawang merah pada batik

I.6 Manfaat

Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian yang dibuat sebagai berikut:

1. Dapat mengoptimalkan potensi pewarna alam kulit bawang merah untuk memajukan industri tekstil.
2. Dapat memperoleh variasi pewarna alam kulit bawang merah pada tekstil.
3. Dapat menerapkan pewarna kulit bawang merah dengan batik

I.7 Metodologi Penelitian

Dalam perancangan penyusunan penelitian ini, dibutuhkan data yang mendukung dan juga relevan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Mengumpulkan data dari beberapa jurnal, buku, maupun artikel lainnya yang terkait dengan potensi pewarna limbah kulit bawang merah, variasi mordan yang digunakan

pada pewarna alam, pembatikan, tekstil, hingga fashion. Data yang diperoleh disortir terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil terbaik kemudian dipaparkan jika sekiranya menunjang penelitian.

2. Wawancara

Proses wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi proses penelitian yang sudah diteliti sebelumnya dengan pembahasan yang bersinggungan dengan topik penelitian berjudul Pemanfaatan “Limbah Kulit Bawang Merah (*Allium Cepal*) Sebagai Bahan Pewarna Alam Pada Produk Tekstil”. Proses wawancara dilaksanakan via daring melalui pesan pada aplikasi *whatsapp*, hal ini disebabkan oleh masih berlangsungnya pandemi Corona dengan keterbatasan jarak yang beresiko.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan memahami proses membatik yang baik. Proses observasi dilakukan dengan mendatangi salah satu pendiri batik pertama di Bogor, yaitu Batik Tradisiku.

4. Eksperimen

Tahap eksperimen dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu eksperimen tahap awal, eksperimen lanjutan, lalu eksperimen terpilih. Eksperimen dilakukan dengan tujuan mengenal karakter material, mendapatkan rumusan komposisi pewarna alam serta mordan yang digunakan, mendapatkan variasi warna dari pewarna alam kulit bawang merah, memahami pengaplikasian batik, beserta memahami teknik pelorodan.

I.8 Kerangka Penelitian

Fenomena

1. Harus adanya gerakan untuk selalu mengembangkan pewarnaan alami di Indonesia (Kemenperin, 2013).
2. Kandungan pada kulit bawang merah sendiri terdapat zat antosianin dan flaponoida yang dapat digunakan sebagai zat alam (Angendari, 2014).
3. Adanya kendala variasi warnanya yang terbatas pada pewarna alam yang diaplikasikan pada batik (Zumarni, 2020).

Urgensi Masalah

1. Adanya potensi pewarna kulit bawang merah memajukan industri tekstil.
2. Adanya potensi untuk menemukan variasi warna pada pewarna alam kulit bawang merah.
3. Adanya peluang untuk menerapkan pewarna kulit bawang merah pada

Tujuan

1. Untuk menggali potensi kulit bawang merah sebagai pewarna alam untuk memajukan industri tekstil.
2. Untuk mendapatkan variasi warna dari pewarna alam kulit bawang merah yang diaplikasikan pada tekstil.
3. Untuk mendapatkan metode yang tepat dalam mengaplikasikan pewarna kulit bawang merah pada batik

Eksperimen Awal

Mengenal material mulai dari kain, pewarna kulit bawang merah, mordanting, hingga batik.

Eksperimen Lanjutan

Menemukan variasi warna yang akan dilanjutkan pada proses selanjutnya.

Eksperimen Pilihan

Terpilihnya variasi warna yang dianggap optimal untuk tahap perancangan.

Analisa Perancangan

1. Melakukan perkembangan eksplorasi pewarna alami kulit bawang merah dengan pengaplikasian batik.
2. Memilih kulit bawang merah yang kering untuk diproses ekstraksi.
3. Proses pencelupan dilakukan dengan metode pencelupan dingin.
4. Penentuan motif dari dipilihnya variasi warna yang dianggap optimal.
5. Mengaplikasikan pewarna alam kulit bawang merah pada batik ke produk fashion sebagai pembuktian aplikasi pemakaian.

Konsep Perancangan

Konsep perancangan pada penelitian ini memanfaatkan limbah kulit bawang merah sebagai pewarna alami tekstil pada batik. Hasil dari eksplorasi ini akan direalisasikan pada busaa *ready to wear* dengan potongan *casual* yang diperutukan untuk *daily use*. Hasil eksplorasi terpilih akan diaplikasikan pada produk *top*, *bottom*, dan juga *belt*.

Kesimpulan

1. Untuk menggali potensi pewarna kulit bawang merah dalam industri tekstil dilakukan dengan cara mengembangkan eksperimen dengan tujuan menemukan komposisi dan metode untuk menciptakan variasi warna yang dapat diaplikasikan pada tekstil.
2. Untuk menemukan variasi warna pada tekstil tersebut, dibutuhkan bantuan beberapa faktor seperti keberagaman waktu pencelupan, keberagaman macam jenis kain, metode pencelupan, hingga bantuan zat mordan sebagai pengikat warna.
3. Dilakukan dengan proses pencelupan dingin, untuk teknik pencelupan yang optimal yaitu dengan teknik selang seling berupa pencelupan berulang terhadap pewarna dan mordan secara teratur bergantian

I.9 Sistematika Penulisan

Susunan laporan penelitian ini terdiri dari empat bagian utama, dimana masing-masing bagian memaparkan pokok permasalahan yang berbeda. Bagian tersebut terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Perancangan, Manfaat Perancangan, Metodologi Penelitian, Kerangka Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai gambaran umum penjelasan yang mendeskripsikan rumusan permasalahan yang dipaparkan, yang meliputi potensi pewarna alam, batik, tekstil, dan juga fashion.

BAB III DATA DAN ANALISIS PERANCANGAN

Mengumpulkan data-data yang sudah dikumpulkan, mulai dari data primer berupa observasi dan wawancara, sekunder, hingga data eksperimen yang dilakukan. Dari situ maka dibentuknya analisis perancangan yang dibuat berdasarkan kumpulan data-data tersebut.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Memaparkan proses perancangan konsep dalam pembuatan produk yang diantaranya berisi *brand* pembanding, imageboard, lifestyle board, hingga proses produksi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, menjelaskan kesimpulan yang diambil dari proses penelitian yang sudah dilakukan, berikut saran yang sekiranya dapat menjadi faktor untuk penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan metode yang lebih optimal.